

GAYA BELAJAR IKLIM SEKOLAH, MOTIVASI BELAJAR, TERHADAP HASIL BELAJAR PELAJARAN IPS TERPADU

Vidiya Kurnia Utari, Tedi Rusman, Nurdin
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research was to know the influence of learning style, climate of the school and student motivation of the results of integrated social learning subjects of class VII junior high schools 1 student Bandar Lampung academic year 2017/2018 this research is using *ex post facto* and survey. Data collecting technique is using observation, and questionnaire. The testing of hypotheses is using formulas classic assumption test, multikolinieritas test, autokorelasi and heteroskedastisitas test. The results of the data analysis shows there is an influence of learning style, climate of the school and motivation student of the results of integrated social subjects of class VII junior high schools 1 Bandar Lampung academic year 2017 / 2018

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gaya belajar, iklim sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 penelitian ini adalah pendekatan *Ex post facto* dan *survey*. Teknik pengambilan data dengan observasi, dan angket. Pengujian hipotesis menggunakan rumus Asumsi klasik Uji Multikolinieritas Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya belajar, iklim sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada matapelajaran ips terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

Kata kunci: *gaya belajar, iklim sekolah, motivasi belajar hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik: 2004: 79).

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dimana secara mendasar pendidikan mempunyai peranan meningkatkan kemampuan dasar manusia untuk mendapatkan, memanfaatkan, mengembangkan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. SDM berkualitas sangat penting dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Oleh karenanya, perluasan dan pemerataan kesempatan belajar merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan, baik sarana maupun prasarana pendidikan tingkat dasar, menengah dan atas. Pada awalnya dimulai dengan program wajib belajar 6 tahun, kemudian diperluas menjadi 9 tahun, sehingga mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam pendidikan. Setiap anak mendapatkan kesempatan yang

sama untuk mengikuti pendidikan sampai ke perguruan tinggi minimal sampai tamat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Faktor penyebab itu dapat terjadi dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga berasal dari luar siswa. Salah satu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu gaya belajar siswa. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapakan hasil belajar yang maksimal. Namun setiap individu siswa tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi dengan cara yang berbeda. Ada siswa yang lebih senang mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Ada pula siswa yang senang mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, serta ada pula siswa yang lebih senang mempraktekannya secara langsung.

Menurut Depoter & Hernacki, (2002: 110) Cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar. Terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan). Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mengharapakan hasil yang diharapkan. Ada siswa yang mampu memaksimalkan gaya belajarnya, ada juga siswa yang belum mampu memaksimalkan gaya belajarnya karena mereka belum menyadari gaya belajar yang mereka miliki. Hal tersebut terbukti dari masih adanya siswa yang menyibukan diri sewaktu guru

menerangkan pelajaran dan ada pula siswa yang merasa bosan dengan penjelasan-penjelasan materi yang diterangkan oleh gurunya.

Menurut Pidarta (2005:207) yang menyatakan iklim sekolah menunjukkan suasana dan pergaulan di sekolah, suasana belajar, berkomunikasi dan bergaul yang menggambarkan bagaimana budaya-budaya, tradisi-tradisi dan cara-cara bertindak para personalian di sekolah. Kepala sekolah memegang peran penting untuk menciptakan iklim sekolah, baik fisik maupun non fisik yang kondusif akademik, karena keadaan ini merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif.

Berdasarkan pendapat Djamarah (2011: 176) dapat diketahui salah satu faktor eksternal adalah yang mempengaruhi pencapaian motivasi belajar adalah iklim sekolah. Suasana yang muncul dari adanya hubungan seluruh komponen dalam suatu sekolah itu menggambarkan iklim sekolah secara keseluruhan. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan seterusnya. Iklim sekolah merupakan kualitas dari lingkungan sekolah yang terus menerus di alami oleh siswa sehingga dapat mempengaruhi tingkah laku mereka dan berdasarkan persepsi kolektif tingkah laku mereka terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara terbuka dengan 20 siswa mengenai motivasi belajar.

Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan

membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya (Pintrich, 2003).

Djamarah (2002: 13) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Sugandi (2004: 63) mengemukakan hasil belajar merupakan uraian untuk menjawab pertanyaan "Apa yang harus digali, dipahami, dikerjakan siswa?" Hasil belajar ini merefleksikan keleluasaan, kedalaman, dan kompleksitas (secara bergradasi) dan digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik- teknik penilaian tertentu. Menurut Anni (2004:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.

Menurut Sekaran dalam Sugiyono (2013: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia yang merupakan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. Dalam kegiatan belajar mengajar, tingkat keberhasilannya tergantung dari proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Hasil belajar siswa

merupakan tolak ukur yang menggambarkan mutu proses belajar pada lembaga pendidikan termasuk sekolah. Makin tinggi hasil yang diperoleh siswa menunjukkan makin tinggi keberhasilan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar. Jika sebaliknya, hasil belajar siswa rendah menunjukkan rendah juga proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Ex post facto* dan *survey*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kegiatan tersebut (Sugiyono, 2008:7). Pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, *test*, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2008: 12).

Teknik pengambilan data ini menggunakan tiga cara yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Teknik ini di gunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2011:310). Metode ini di gunakan pada saat penelitian pendahuluan.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut, yaitu menilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi. Faktor yang menyebabkan hasil yang diperoleh siswa tinggi atau rendah tersebut dapat berupa faktor dari dalam diri dan dari luar diri siswa.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 154) “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya”. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data ini berupa jumlah siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan motivasi siswa, gaya belajar, iklim sekolah dan hasil belajar siswa dan keadaan SMP Negeri 1 Bandar Lampung.

3. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bias ditemukan melalui observasi, (Sugiyono, 2009:317).

Wawancara dalam penelitian ini digunakan pada waktu peneliti melakukan penelitian pendahuluan.

4. Angket (Kuesioner)

Arikunto (2002: 151) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari respondent dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Sedangkan verifikatif menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Nawawi, 2003: 63).

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008: 61).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas gaya belajar, iklim sekolah, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VII SMP N 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

1. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang berdiri sendiri artinya variabel tersebut dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Gaya belajar (X_1), Iklim sekolah (X_2) dan Motivasi Belajar (X_3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS Terpadu (Y).

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrument harus mempunyai persyaratan yang baik. Instrument yang baik dalam penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas. Uji Persyaratan Analisis Data ini menggunakan uji normalitas dan Homogenitas.

Uji Asumsi Klasik ini menggunakan Uji Keberartian dan Kelinearitas Garis Regresi dan Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diperoleh t_{hitung} secara partial untuk Gaya Belajar sebesar 2,816 dan t_{tabel} dengan 90 pada α 0,05 sebesar 1,9867 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,816 > 1,9867$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain Gaya Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. Apabila kita melihat probabilitasnya (sig.) ternyata $0,006 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berarti hipotesis yang menyatakan Gaya Belajar berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Lampung 2018 dapat diterima. Koefisien korelasi diperoleh 0,686 berarti hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar 0,686 termasuk tingkat hubungan yang tinggi dengan kadar determinasi sebesar 0,471 atau hasil belajar IPS Terpadu dapat dipengaruhi variabel gaya belajar sebesar 47,1%, sisanya sebesar 52,9 dipengaruhi oleh variabel lain.

Gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP N 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Gaya belajar yang disukai oleh siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa, namun sebaliknya jika seorang siswa sulit menemukan gaya belajar yang baik(disukai) maka akan berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya, yakni hasil belajar yang diperoleh akan rendah bahkan tidak memenuhi syarat ketuntasan belajar (KKM).

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 180) Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka sering kali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran. Ada siswa yang lebih senang menulis hal-hal yang telah disesuaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Adapula siswa yang lebih senang mendengarkan materi yang disesuaikan

oleh guru, serta adapula siswa yang lebih senang praktek secara langsung. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suatu cara belajar yang menjadi suatu kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan hasil belajar yang baik pula.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang sebelumnya oleh Yuli Kurniawan Pengaruh Gaya Belajar Siswa, Sikap Siswa pada Pelajaran Akuntansi dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Diperoleh t_{hitung} secara partial untuk variabel Iklim Sekolah sebesar 2,686 dan t_{tabel} dengan 90 pada α 0.05 sebesar 1,9867 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,686 > 1,9867$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain variabel Iklim Sekolah berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. Apabila kita melihat probabilitasnya (sig.) ternyata $0,009 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Koefisien korelasi diperoleh 0,677 berarti hubungan antara Iklim Sekolah dengan Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar 0,677 dengan kadar determinasi

sebesar 0,458 yang berarti Hasil Belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh variabel Iklim Sekolah sebesar 45,8% sisanya 54,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP N 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Menurut teori belajar kognitivisme ini lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Bagi penganut aliran kognitivistik belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Lebih dari itu belajar adalah melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut teori kognitivistik, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Menurut psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktikkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Para psikologi sangat menentukan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan keberhasilan mempelajari informasi/pengetahuan yang baru (Eveline Siregar, Hartini Nara. 2010: 30). Menurut Sergiovani dalam Moedjiarto (2002:45), iklim bukan saja menunjukkan mutu kehidupan disekolah, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap perubahan disekolah, guru dan siswa. Iklim terutama memberikan perubahan positif

terhadap mutu belajar dan mutu mengajar. Iklim sekolah yang baik akan mempertinggi harapan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Apabila sekolah telah memiliki iklim sekolah yang positif, civitas sekolah harus lebih tanggap terhadap eksistensi sekolah dan apa yang telah dimilikinya, yaitu iklim belajar yang positif. Hal ini dilihat dengan adanya aktivitas belajar siswa yang tinggi, siswa aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang kurang paham, sedangkan guru dengan senang hati senantiasa bersedia untuk menjawabnya.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang sebelumnya Arius Akbar Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah dan Keadaan Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 9 Metro Tahun Pelajaran 2011/2012.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Diperoleh t_{hitung} secara partial untuk variabel Iklim Sekolah sebesar 3,456 dan t_{tabel} dengan $n = 90$ pada α 0.05 sebesar 1,9867 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,456 > 1,9867$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain variabel Iklim Sekolah berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. Apabila kita melihat probabilitasnya (sig.) ternyata $0,001 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti Iklim

Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Lampung 2018.

Koefisien korelasi partial diperoleh 0,699 berarti hubungan antara Iklim Sekolah dengan Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar 0,699 termasuk hubungan yang tinggi dengan Kadar Determinasi sebesar 0,4886 atau 48,86% Hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi Iklim Sekolah sebesar 48,86% sisanya 51,14% dipengaruhi variabel lain.

Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP N 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:57) yang menyatakan bahwa “seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan atau aktivitas belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, dan semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas dan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran”. Sedangkan menurut Sardiman (2009: 85) mengemukakan bahwa “seseorang yang melakukan usaha karena motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik. Hal ini berarti bahwa motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Adanya motivasi dalam

diri siswa akan meningkatkan hasil belajar”.

Menurut Hasibun (2007: 53) “motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal”. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar tinggi. Jika motivasi belajar tinggi maka siswa akan belajar secara aktif dan tanggung jawab. Selain itu siswa akan mendapatkan hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan belajar akan mudah tercapai dengan baik. Jika tidak ada motivasi yang tinggi maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai karena siswa malas dan tidak memiliki minat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar secara berkelanjutan akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang sebelumnya Hanafi Ghozali (2013) Pengaruh Budaya Membaca, Motivasi Belajar dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XIIPS SMA Negeri 1 Kasui Pasar Tahun Pelajaran 2012/2013.

4. Pengaruh Gaya Belajar, Iklim Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Siswa Kelas VII SMP N 1

Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Dari hasil analisis data dengan SPSS diperoleh $F_{hitung} = 45,243$ dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 3 dan penyebut = 88 dan $\alpha = 0,05$ dari daftar tabel diperoleh = 2,71 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $45,243 > 2,71$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang menyatakan Ada pengaruh gaya belajar, iklim sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Koefisien korelasi multiple diperoleh sebesar 0,779 yang berarti hubungan secara simultan antara variabel Gaya Belajar, Iklim Sekolah dan Motivasi Belajar termasuk tingkat hubungan yang tinggi dengan kadar determinasi sebesar 0,607 atau 60,07 % variabel Hasil Belajar IPS Terpadu dipengaruhi variabel Gaya Belajar, Iklim Sekolah dan motivasi belajar, sisanya sebesar 39,93% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Gaya belajar, iklim sekolah motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP N 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Untuk

memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri.

Djamarah (2002: 13) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Sugandi (2004: 63) mengemukakan hasil belajar merupakan uraian untuk menjawab pertanyaan "Apa yang harus digali, dipahami, dikerjakan siswa?" Hasil belajar ini merefleksikan keleluasaan, kedalaman, dan kompleksitas (secara bergradasi) dan digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Menurut Anni (2004:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.

Menurut Slameto (2003: 54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain.

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, yakni:

a) Faktor jasmaniah

1. Faktor kesehatan

2. Faktor cacat tubuh

b) Faktor psikologis

1. Intelegensi
2. Bakat
3. Minat
4. Kematangan
5. Kesiapan
- c) Faktor kelelahan
 1. Faktor kelelahan jasmani
 2. Faktor kelelahan rohani

2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa)

Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, yakni:

- a) Faktor keluarga
 1. Cara orang tua mendidik
 2. Relasi antar anggota keluarga
 3. Suasana rumah
 4. Keadaan ekonomi keluarga
- b) Faktor sekolah
 1. Metode mengajar
 2. Kurikulum
 3. Relasi guru dengan siswa
 4. Relasi siswa dengan siswa
 5. Disiplin sekolah
 6. Alat pelajaran
 7. Waktu sekolah
 8. Standar pelajaran diatas ukuran
 9. Keadaan gedung
 10. Metode belajar
 11. Tugas rumah
- c) Faktor masyarakat

1. Kesiapan siswa dalam masyarakat

2. Massa media
3. Teman bergaul
4. Bentuk kehidupan masyarakat

Yuli Kurniawan (2012) Pengaruh Gaya Belajar Siswa, Sikap Siswa pada Pelajaran Akuntansi dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012 Ada pengaruh signifikan gaya belajar

siswa, sikap siswa tentang pelajaran akuntansi, dan disiplin belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Dengan perhitungan uji F yang menunjukkan bahwa $F_{hit} > F_{tab}$ yaitu $0,373 > 0,183$.

Eva Rina (2013) Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah, dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi melalui Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XSMA Negeri 1 Metro Kibang Tahun Pelajaran 2012/2013”

Ada yang signifikan antara Pengaruh Iklim Sekolah dan sikap siswa pada mata pelajaran Ekonomi melalui motivasi belajar, hal ini di tunjukan dengan uji bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $191,894 > 3,143$

Arius Akbar (2012) Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah dan Keadaan Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 9 Metro Tahun Pelajaran 2011/2012 Ada pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah dan keadaan ekonomi orang tua terhadap prestasi

Belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 9 Metro dengan menunjukan uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,675 > 1,876$

Hanafi Ghazali (2013) Pengaruh Budaya Membaca, Motivasi Belajar dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kasui Pasar Tahun Pelajaran 2012/2013. Ada pengaruh yang positif dan signifikan budaya membaca, motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kasui

Pasar yang ditunjukkan hasil uji regresi linier 2

multiple diperoleh $r = 0,311$ pada taraf signifikansi $0,05$ dengan $F_{hitung} = 34,222$ sedangkan $F_{tabel} = 3,978$

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017/2018. Jika semakin tinggi gaya belajar maka hasil belajar siswa juga akan baik.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017/2018. Jika semakin baik iklim sekolah maka hasil belajar siswa juga akan baik.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Jika motivasi belajar tinggi maka hasil belajar siswa juga akan baik, begitu pula sebaliknya.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar dan iklim

sekolah, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Jika gaya belajar iklim sekolah, dan motivasi belajar baik maka hasil belajar siswa juga akan baik, begitu pula sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2004. Psikologi Belajar. Semarang : UPT UNNES Press.
- Arikunto dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2002. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung Kaifa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. "Psikologi Belajar". Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moedjiarto. 2002. *Sekolah Unggul*. Duta Graha Pustaka: Jakarta.
- Nawawi, H. Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:
- Pidarta, Made. (2005). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pintrich, 2003 Motivasi dan pembelajaran di kelas. buku pegangan psikologi: volume 7 psikologi pendidikan.
- Sardiman, A.M. 2004. *Inetaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian*. Bandung: alfabeta

